

**ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENYIMAK PADA SISWA SMP****Rinni Pratiwi Astuti¹, Khaerudin Kurniawan²***Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia ^{1,2}**rinni.pratiwi3108@upi.edu, khaerudinkurniawan@upi.edu***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis instrumen penilaian pembelajaran menyimak dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SMP. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif meliputi observasi, tes, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII F SMPN 55 Bandung. Instrumen yang diuji meliputi rubrik penilaian dan tes menyimak berbasis audio, di mana siswa diminta untuk merekonstruksi teks yang didengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan menyimak yang baik, dengan distribusi nilai rata-rata mencapai kategori "baik" (72,33). Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa siswa mampu menuliskan informasi sesuai teks asli, meskipun ada kendala dalam urutan informasi dan kelengkapan unsur 5W1H. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang valid dalam mengukur kemampuan menyimak siswa secara objektif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan instrumen evaluasi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta penerapan teknik pembelajaran menyimak yang lebih variatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Kata kunci: keterampilan menyimak; deskriptif analisis; pengembangan instrumen

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan menyimak di tingkat SMP sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal instrumen penilaian yang digunakan oleh guru. Fakta empiris di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyimak informasi yang disampaikan dalam bentuk teks lisan yang kompleks. Data dari survei di beberapa sekolah SMP di Jawa Barat, misalnya, mengungkapkan bahwa sekitar 70% siswa mengalami kesulitan dalam menangkap informasi secara kritis dari materi lisan yang disampaikan oleh guru (Badan Bahasa, 2023). Siswa cenderung lebih mudah memahami informasi yang eksplisit, sementara mereka kesulitan dalam menyusun makna dari informasi implisit dan kontekstual. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya variasi pada instrumen penilaian menyimak, yang umumnya berbasis soal-soal pilihan ganda dengan fokus pada ingatan memori



jangka pendek. Hal ini menegaskan perlunya instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur pemahaman literal, tetapi juga kemampuan siswa dalam melakukan interpretasi, analisis, dan evaluasi terhadap teks lisan yang mereka dengar (Wulandari & Fitriana, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan dalam pembelajaran menyimak informasi, mengetahui penerapan instrumen penilaian pembelajaran di kelas, mendeskripsikan analisis dan pembahasan terhadap instrumen penilaian yang telah dibuat.

Tayşi (2019) dalam jurnal *Universal Journal of Educational Research* meneliti dampak kecemasan mendengarkan terhadap pemahaman siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecemasan mendengarkan berhubungan erat dengan kemampuan pemahaman. Ketika siswa mengikuti aktivitas yang menyenangkan dan menerima umpan balik positif, kecemasan mereka cenderung menurun, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks lisan.

Penelitian Su dan Liu (2012) dalam *Journal of Language Teaching and Research* menemukan bahwa motivasi intrinsik siswa sangat penting untuk keterlibatan dalam aktivitas mendengarkan. Mereka menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi internal dan menggunakan strategi mendengarkan yang efektif lebih mampu memahami informasi yang didengar. Strategi seperti membuat prediksi tentang isi dan mencatat poin-poin penting selama menyimak terbukti meningkatkan pemahaman.

Penelitian Drijvers et al. (2019) dalam *Cognitive Science* menyoroti bahwa pemrosesan informasi dalam waktu terbatas, terutama saat mendengarkan teks lisan yang kompleks, merupakan tantangan yang signifikan. Siswa sering kali kesulitan untuk memproses semua informasi dengan cepat, terutama ketika mereka menghadapi kecepatan berbicara yang tinggi.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggabungkan pendekatan psikologis dan pedagogis dalam mengembangkan strategi pembelajaran menyimak. Selain itu, penelitian ini menawarkan metode evaluasi menyimak yang lebih komprehensif dan otentik, yang belum banyak diteliti secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode ini dipilih untuk memaparkan secara mendalam mengenai penerapan instrumen penilaian dalam pembelajaran menyimak, serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil uji coba di lapangan. Deskriptif analisis bertujuan



untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang diamati dan menjelaskan hasil-hasil penelitian secara objektif sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas VII F di SMPN 55 Bandung. Pemilihan kelas ini didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses uji coba instrumen penilaian keterampilan menyimak. Selain siswa, guru yang mengajar di kelas tersebut juga terlibat sebagai informan dalam wawancara untuk memperoleh perspektif terkait kebutuhan instrumen evaluasi yang sesuai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) panduan wawancara untuk menggali informasi dari guru mengenai kebutuhan evaluasi keterampilan menyimak siswa. (2) Tes keterampilan menyimak berupa tugas yang meminta siswa untuk menuliskan kembali informasi yang telah didengar dari rekaman audio. Tes ini dirancang sesuai dengan konsep tes otentik, di mana siswa diharuskan mengonstruksi kembali isi pesan secara tertulis. (3) Rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai kualitas rekonstruksi teks yang dibuat siswa.

Data dikumpulkan melalui empat teknik utama. (1) Wawancara dilakukan dengan guru untuk memahami kebutuhan dalam pengembangan instrumen evaluasi. Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mengeksplorasi kendala dan harapan guru terhadap penilaian keterampilan menyimak. (2) Siswa diberi rekaman audio dan diminta menuliskan kembali isi teks lisan yang mereka dengar. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan mereka dalam memahami dan mengonstruksi pesan lisan. (3) Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak dan tes berlangsung untuk mendapatkan data tambahan mengenai partisipasi dan respons siswa. (4) Hasil rekonstruksi teks siswa dianalisis untuk menilai kemampuan menyimak mereka. Dokumen ini merupakan produk dari tes menyimak yang dilakukan oleh siswa.

Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu (1) Analisis kualitatif. Data dari wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menguraikan hasil-hasil yang diperoleh dalam bentuk kata-kata. Peneliti mencatat tema-tema penting yang muncul dari wawancara dengan guru terkait kendala dan kebutuhan dalam evaluasi keterampilan menyimak. (2) Analisis kuantitatif. Data dari hasil tes menyimak dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rubrik penilaian. Setiap rekonstruksi teks siswa dinilai berdasarkan aspek-aspek seperti kelengkapan, ketepatan, dan koherensi. Hasil analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks lisan yang diberikan.

Melalui kombinasi kedua teknik ini, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas instrumen penilaian keterampilan



menyimak dan tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta merekonstruksi teks lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan berupa Analisis Deskriptif Hasil Wawancara

a) Ketertarikan Siswa dalam pembelajaran Menyimak Informasi

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa dalam pembelajaran menyimak, siswa cenderung menyukai kegiatan yang interaktif dan menarik. Salah satu hal yang sangat disukai adalah penggunaan media audio yang bervariasi seperti *podcast*, lagu, dan cerita pendek. Media-media ini tidak hanya membuat proses menyimak lebih menarik tetapi juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami konteks dan makna dari materi yang disampaikan.

Siswa juga menyukai pembelajaran menyimak yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ketika materi yang disajikan memiliki kaitan langsung dengan pengalaman pribadi atau minat mereka, siswa lebih cenderung merasa terlibat dan termotivasi. Misalnya, menyimak cerita atau berita yang sedang tren di kalangan remaja atau topik-topik yang berhubungan dengan hobi mereka dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Relevansi materi juga membantu mereka dalam melihat manfaat praktis dari keterampilan menyimak yang mereka pelajari.

Aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran menyimak juga sangat disukai siswa. Misalnya, bekerja bersama atau dalam kelompok untuk mendiskusikan isi teks yang didengar dapat membuat proses belajar lebih dinamis dan menyenangkan. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga mendorong interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Melalui kerja kelompok, siswa dapat saling membantu dan mendukung, serta membangun rasa percaya diri dalam kemampuan mereka menyimak.

b) Kendala yang Dihadapi Siswa

Dalam pembelajaran menyimak, siswa sering menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami dan menginterpretasikan materi yang didengar. Salah satu kendala utama adalah kemampuan bahasa yang terbatas. Siswa yang belum memiliki kosakata yang cukup atau tidak terbiasa dengan struktur kalimat yang kompleks mungkin kesulitan untuk mengikuti teks lisan dengan baik.

Kendala kedua adalah keterbatasan konsentrasi dan perhatian. Menyimak memerlukan konsentrasi yang tinggi, dan siswa yang mudah teralihkan perhatiannya mungkin mengalami kesulitan untuk fokus dalam waktu yang lama. Gangguan dari lingkungan sekitar, seperti suara bising atau interupsi dari teman sekelas, juga dapat mengurangi efektivitas proses menyimak. Selain itu, kelelahan mental setelah mengikuti banyak pelajaran atau aktivitas lain di sekolah dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi penuh saat menyimak.



Ketiga adalah bahan simakan dengan isi konten yang terlalu berat dan susah dimengerti juga isi konten yang tidak dekat dan tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

c) Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menyimak

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak sangat bergantung pada metode, media, dan relevansi materi yang digunakan. Penggunaan media audio yang bervariasi seperti *podcast*, lagu, dan cerita pendek memberikan kesan yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Media ini tidak hanya mempermudah proses pemahaman konteks, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, ketika materi pembelajaran memiliki relevansi langsung dengan kehidupan atau minat pribadi siswa, mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.

Namun, meskipun ada ketertarikan, siswa juga dihadapkan pada beberapa kendala yang memengaruhi kemampuan menyimak mereka. Keterbatasan bahasa menjadi salah satu tantangan utama, terutama bagi siswa yang belum menguasai kosakata dan struktur kalimat yang kompleks. Selain itu, kendala konsentrasi dan gangguan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi fokus mereka selama proses menyimak. Konten yang terlalu berat dan tidak relevan juga menjadi hambatan, mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang disajikan.

Untuk mengatasi kendala ini, guru dapat mengadaptasi materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Penggunaan media yang interaktif dan relevan, serta penyediaan kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, dapat membantu siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran menyimak.

2. Penerapan Instrumen Penilaian Pembelajaran

Tahapan-tahapan dalam Penerapan Instrumen

a) Persiapan

Pada tahap ini, guru mempersilakan siswa untuk mendengar sebuah audio yang berisi informasi (bentuk stimulus sebelum siswa melakukan tes menyimak) kemudian siswa mendengarkan audio tersebut dengan seksama. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mendiskusikan audio stimulus dengan membahas kosakata dan unsur 5W1H.

b) Dikte

Siswa mendengarkan dikte sebanyak dua kali. Pertama mereka hanya mendengarkan dan mendapatkan gambaran umum teks tersebut. Kedua, mereka membuat catatan berupa kata kunci-kata kunci hasil simakan dengan dimotivasi akan membantu mereka merekonstruksikan teks. Dengan menggunakan aplikasi



voicethread, setiap siswa bisa saling berbagi kata kunci agar kata kunci yang dihasilkan semakin banyak. Hal ini, dapat membantu siswa dalam merekonstruksi teks. Untuk alasan konsistensi, lebih baik siswa mendengarkan teks tersebut melalui *tape recorder* bukan dari teks yang dibacakan guru.

c) Rekonstruksi

Pada akhir dikte, siswa mengumpulkan catatan-catatan dan menyusun kembali teks versi mereka. Selama tahap ini perlu diingat bahwa guru tidak memberikan masukan bahasa pada siswa.

d) Analisis

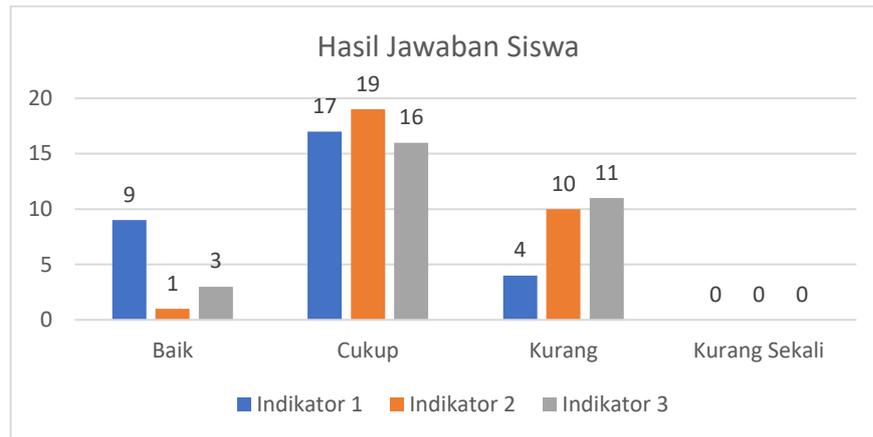
Ada berbagai cara untuk menangani tahap ini. Salah satunya, setiap teks versi siswa diketik dan dikirim melalui aplikasi *voicethread* lalu ditayangkan melalui proyektor. Selanjutnya siswa bisa membandingkan teks versi mereka dengan teks asli, kalimat demi kalimat. Namun, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang langsung diperiksa oleh peneliti.

Tabel 1. Indikator Penilaian Menyimak Informasi

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
1	Kesesuaian Isi	4	Siswa mampu menuliskan lebih dari 6 fakta berupa isi informasi yang sesuai dengan teks asli.
		3	Siswa mampu menuliskan 4-5 fakta berupa isi informasi yang sesuai dengan teks asli.
		2	Siswa mampu menuliskan 2-3 fakta berupa isi informasi yang sesuai dengan teks asli.
		1	Siswa mampu menuliskan 1 fakta berupa isi informasi yang sesuai dengan teks asli.
2	Kelengkapan Informasi	4	Siswa menuliskan 6 informasi dengan lengkap (memuat 6 unsur 5W1H, yaitu apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana).
		3	Siswa menuliskan 5 informasi (memuat 5 dari 6 unsur 5W1H, yaitu apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana).
		2	Siswa menuliskan 4 informasi (memuat 4 dari 6 unsur 5W1H, yaitu apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana).
		1	Siswa menuliskan 3 informasi (memuat 3 dari 6 unsur 5W1H, yaitu apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana).
3	Urutan	4	Urutan informasi yang didengar berurutan sesuai dengan teks asli.



NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
		3	Urutan informasi yang didengar tertukar sebanyak 1 dengan teks asli.
		2	Urutan informasi yang didengar tertukar sebanyak 2 dengan teks asli.
		1	Urutan informasi yang didengar tidak berurutan.



Gambar 1. Hasil Jawaban Siswa

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pada indikator 1, nilai baik didapat 9 siswa, nilai cukup didapat 17 siswa, nilai kurang didapat 4 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang sekali. Lalu pada indikator 2, nilai baik didapat 1 siswa, nilai cukup didapat 19 siswa, nilai kurang didapat 10 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang sekali. Selanjutnya, pada indikator 3, nilai baik didapat 3 siswa, nilai cukup didapat 16 siswa, nilai kurang didapat 11 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang sekali.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengonstruksi teks dari hasil simakan walaupun hasilnya belum sempurna atau belum masuk kategori baik sekali.



Tabel 2. Distribusi Jawaban Siswa dalam Persen

Skor	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3
4	30%	3%	10%
3	57%	63%	53%
2	13%	33%	37%
1	0%	0%	0%

1. Sebanyak 30% siswa pada penilaian indikator 1 mendapat skor 4, 57% siswa mendapat skor 3, 13% siswa mendapat skor 2, dan tidak ada siswa yang mendapat skor 1.
2. Sebanyak 3% siswa pada penilaian indikator 2 mendapat skor 4, 63% siswa mendapat skor 3, 33% siswa mendapat skor 2, dan tidak ada siswa yang mendapat skor 1.
3. Sebanyak 10% siswa pada penilaian indikator 3 mendapat skor 4, 53% siswa mendapat skor 3, 37% siswa mendapat skor 2, dan tidak ada siswa yang mendapat skor 1.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai terbesar yang diperoleh siswa adalah mendapat skor 3 yang artinya masuk kategori nilai cukup. Skor 3 ini lebih banyak didapat siswa dibanding skor yang lain.

Tabel 3. Pengategorian Hasil Akhir

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik Sekali	8	27%
Baik	15	50%
Cukup	7	23%
Jumlah	30	100%

Jadi, dari hasil uji coba instrumen penilaian ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27% siswa sudah masuk kategori baik sekali yang artinya kemampuan menyimaknya sudah baik sekali. Sebanyak 50% siswa masuk kategori baik yang artinya kemampuan menyimaknya sudah baik. Dan sebanyak 23% siswa masuk kategori cukup yang artinya kemampuan menyimaknya sudah cukup.

SIMPULAN

Dari hasil uji coba instrumen penilaian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa instrumen ini bisa menjadi salah satu pilihan dalam menentukan indikator penilaian menyimak dan juga dapat menjadi acuan untuk guru dalam membuat instrumen penilaian menyimak. Hasil dari uji coba instrumen



penilaian ini, yaitu bisa mengukur kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran menyimak informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian ini sudah bisa mengukur kemampuan menyimak siswa secara objektif.

Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung menyukai kegiatan yang interaktif dan menarik. Salah satu hal yang sangat disukai adalah penggunaan media audio yang bervariasi seperti dari *podcast*, lagu, dan juga cerita pendek. Siswa juga menyukai pembelajaran menyimak yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, menyimak cerita atau berita yang sedang tren di kalangan remaja atau topik-topik yang berhubungan dengan hobi mereka dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran menyimak juga sangat disukai siswa.

Instrumen penilaian menyimak harus dirancang dengan tujuan yang jelas dan spesifik, mencerminkan kompetensi yang ingin diukur, seperti kemampuan memahami isi teks, mengenali informasi penting, dan membuat simpulan dari konteks yang diberikan. Hal ini memastikan bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar relevan dengan keterampilan menyimak yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman & Ratna, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Buku Ajar. FBSS UNP.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azies, Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Bahasa. (2023). Laporan hasil survei kemampuan literasi menyimak siswa SMP di Jawa Barat. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Budiyono. (2015). *Evaluasi Pendidikan: Konsep, Metode, Teknik, dan Proses*. Pustaka Pelajar.
- Chamdiah, Siti. (1970). *Teori Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gadjah Mada.
- Daryanto. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Puskur.
- Drijvers, L., Vaitonytė, J., & Özyürek, A. (2019). *Degree of language experience modulates visual attention to visible speech and iconic gestures during clear and degraded speech comprehension*. *Cognitive Science*, 43(10). <https://doi.org/10.1111/cogs.12789>.
- Goh, C. C. M. (2023). *Learners' cognitive processing problems during comprehension as a basis for L2 listening research*. *System*, 119. <https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103164>.
- Hernawan, Asep Herry, and Novi Resmini. (2009). *Konsep Dasar dan Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Iskandar, Denny. (2010). *Pendekatan, Metode, Dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diakses Dari: [Http://File. Upi. Edu/Direktori/Fpbs/Jur. Pend. Bhs. Dan Sastra Indonesia/196606291991031-Denny_Iskandar/Materi_Penmettek_Smp. Pdf](http://file.upi.edu/Direktori/Fpbs/Jur._Pendid._Bhs._Dan_Sastra_Indonesia/196606291991031-Denny_Iskandar/Materi_Penmettek_Smp.Pdf).
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Rajawali Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Setijoharti, Hendang. (2008). *Modul/Materi Kuliah Menyimak*. Bandung: Universitas Islam Nusantara.
- Su, S. and Liu, C. (2012). *Teaching listening comprehension skills: a test-orientated approach*. *Journal of Language Teaching and Research*, 3(3). <https://doi.org/10.4304/jltr.3.3.458-465>.
- Suhendar, M. E dan Pien Supinah. (1997). *Bahasa Indonesia Pengajaran Dan Ujian Keterampilan Menyimak Dan Keterampilan Berbicara*. Bandung: Pionir Jaya.
- Tarigan, H.G. (1994). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufina & Faizal. (2016). *Mozaik Penilaian Pembelajaran dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Angkasa.
- Tayşi, E. K. (2019). *The effect of listening attitude and listening anxiety on listening comprehension: a regression model*. *Universal Journal of Educational Research*, 7(2), 356-364. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070207>.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2023). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.
- Wang, Y., & Treffers-Daller, J. (2017). *Explaining listening comprehension among L2 learners of English: The contribution of general language proficiency, vocabulary knowledge and metacognitive awareness*. *System*, 65, 139–150. <https://doi.org/10.1016/j.system.2016.12.013>.
- Westbrook, C. (2023). *The impact of input format on written performance in a listening-into-writing assessment*. *Journal of English for Academic Purposes*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2022.101190>.
- Wulandari, S., & Fitriana, R. (2023). Pengembangan instrumen penilaian keterampilan menyimak berbasis pemahaman kritis di sekolah menengah. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 17(1), 87-101.
- Zheng, Y., Ye, X., & Hsiao, J. H. (2022). *Does adding video and subtitles to an audio lesson facilitate its comprehension?* *Learning and Instruction*, 77. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101542>.